

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi persaingan global saat ini, perusahaan-perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan. Salah satu ukuran keunggulan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena aspek keuangan perusahaan merupakan aspek yang paling utama dalam tata kehidupan manajemen perusahaan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba/rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang telah terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan pengguna dana. Untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan tersebut harus dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh Akuntan. Dan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, (2002: 557) Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Dengan demikian tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, menurut (Harahap, 2004: 197) analisis laporan keuangan di lakukan untuk mencapai beberapa tujuan misalnya, digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan masa datang, sebagai alat proses terhadap manajemen operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat investasi terhadap manajemen.

Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan sesuatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk atau sebagai indikator yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang keuangannya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan

suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi kegiatan pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, tingkat leverage, tingkat efisiensi, dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Alwi, 1994: 107). Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Guna menentukan rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *Sampoerna Kretek* (sebelumnya disebut *Sampoerna A Hijau*), *Sampoerna A Mild*, serta “Raja Kretek” yang legendaris *Dji Sam Soe*. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk juga merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam usaha perdagangan.

Dalam menjalankan bisnisnya tentu setiap perusahaan akan timbul permasalahan yang akan menghambat lajunya bisnis perusahaan. Begitu pula dengan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk manajemen perusahaan dituntut untuk memperoleh hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya.

Berikut adalah data perkembangan analisis rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2006 sampai tahun 2010 yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Analisis Rasio Keuangan Tahun 2006 – 2010

PT. HM. Sampoerna, Tbk

Tahun	Likuiditas			Profitabilitas					Solvabilitas		Aktivitas	
	Current	Quick	Cash	NPM	GPM	ROA	ROI	ROE	Debt	DER	TATO	ITO
2006	168,05 %	35,64 %	17,91 %	11,95 %	28,61 %	27,89 %	27,89 %	62,00 %	54,29 %	22,14 %	233,38	283,80
2007	177,97 %	34,23 %	8,97 %	12,17 %	29,48 %	23,11 %	23,11 %	44,94 5	48,56 %	17,38 %	189,97	235,23
2008	144,43 %	44,22 %	6,53 %	11,23 %	28,79 %	24,14 %	24,14 %	48,40 %	50,10 %	5,48 %	214,95	322,48
2009	188,06 %	214,22 %	7,82 %	13,05 %	28,81 %	28,72 %	28,72 %	48,63 %	40,93 %	4,81 %	219,98	290,85
2010	161,25 %	163,91 %	32,82 %	14,80 %	29,17 %	31,29 %	31,29 %	62,87 %	50,23 %	5,20 %	675,58	313,45

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk.

Berdasarkan data perkembangan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk tingkat profitabilitas perusahaan yang terdiri dari rasio *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets*, *return equity*, serta *return on investment* memberikan gambaran yang terus meningkat pula setiap tahunnya. Sama halnya yang terjadi pada rasio aktivitas perusahaan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun hal berbeda yang terjadi pada rasio solvabilitas yang memberikan gambaran yang tidak stabil dari tahun ke tahun dimana

terjadi kenaikan dan penurunan seperti yang terlihat pada tabel di atas. Tingkat solvabilitas ini berbanding terbalik dengan rasio likuiditas, profitabilitas, serta rasio aktivitas perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis rasio Keuangan Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi di analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai atau memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk.
2. Tingkat likuiditas perusahaan yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk.
3. Gambaran tingkat profitabilitas perusahaan yang terdiri dari rasio *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, serta *return on investment* merupakan gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk.
4. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang terdiri dari *debt ratio* dan

debt to equity ratio dapat menggambarkan kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk.

5. Rasio aktivitas dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk yang meliputi perputaran seluruh aktivitas keuangan perusahaan.
6. Secara keseluruhan analisis rasio keuangan yang meliputi tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas serta rasio aktivitas perusahaan dapat memberikan gambaran baik buruknya kinerja keuangan perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk untuk kurun waktu tahun 2006-2010 ditinjau dari analisis rasio keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk ditinjau dari rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun 2006 – 2010.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.